

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah penyakit yang menyerang sel darah putih dan mengakibatkan sistem kekebalan tubuh seseorang menurun serta rentan terhadap berbagai penyakit serta menyebabkan kematian. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan tanda gejala yang akan muncul akibat rusaknya sistem kekebalan tubuh. (Mutiatu Rohmah et al., 2023)

Human Immunodeficiency virus (HIV) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga kemampuan tubuh dalam melawan berbagai penyakit, sementara Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. (Nuraini & Lestari, 2021)

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai Human Immunodeficiency Virus (HIV). Penyakit menular HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan intim (viginal, anal, atau oral), transfusi darah, serta jarum suntik yang sudah terkontaminasi. Salah satu metode pencegahan HIV adalah melalui Voluntary Counseling and Testing (VCT), yang dapat mendeteksi seseorang apakah sudah terinfeksi HIV. (Holifah et al., 2023)

Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) punya peran penting pada rantai penularan HIV/AIDS. Pengendalian perilaku yang beresiko merupakan bagian penting dari orang dengan HIV/AIDS untuk penanggulangan penyakit HIV/AIDS, karena mereka host atau individu yang secara langsung terinfeksi dan terpengaruh oleh virus HIV (Marlinda & Azinar, 2017)

Kemungkinan infeksi HIV/AIDS baru di Indonesia sudah menurun. Jumlah ODHIV menurut estimasi Kemenkes pada tahun 2020 adalah sebanyak 543.100, lebih rendah dari estimasi sebelum pada tahun 2016. Sementara itu, STBP 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat beragam, mencapai 25,8% diantara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki 28,8% di antara waria, dan 5,3% diantara pekerja seks perempuan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Tuberkulosis (TBC) disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan. Tuberculosis adalah penyakit infeksi yang menular dan dapat menyerang berbagai organ tubuh, terutama paru-paru. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi yang menyerang jaringan parenkim paru. *Mycobacterium Tuberculosis* masuk ke jaringan parut melalui saluran pernafasan dan membentuk sarang primer, atau sarang pneumonik (Setiawan, 2020). Bakteri ini dapat menginfeksi tulang, sendi, ginjal, selaput otak, dan kelenjar getah bening serta organ lainnya (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2023)

Secara global, *World Health Organization* (Global Tuberculosis Report, 2022) menemukan 10,6 juta kasus, naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020. Dari 10,6 juta kasus, 6,4 juta (60,3%) telah dilaporkan dan dirawat, serta 4,2 juta (39,7%) masih belum ditemukan atau didiagnosis, dengan 6 juta kasus pria dewasa, 3,4 ] juta wanita dewasa dan 1,2 juta kasus anak-anak (Litbangkes, 2022)

Pada tahun 2019, sebanyak 1,4 juta orang meninggal karena Tuberculosis termasuk 208.000 orang dengan penyakit HIV/AIDS. Tuberculosis adalah salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian teratas dan penyebab utama infeksi di seluruh dunia. Diperkirakan 10 juta orang di seluruh dunia terserang tuberculosis pada 2019. 1,2 juta anak, 3,2 juta wanita, dan 5,6 juta pria. Tuberculosis dapat ditemukan di semua negara dan di semua kelompok umur (Biak et al., 2020).

Jumlah kematian akibat Tuberculosis juga sangat tinggi setidaknya 1,6 juta orang meninggal karena Tuberculosis, angka ini naik dari sekitar 1,3 juta orang pada tahun sebelumnya. Selain itu, 187.000 orang meninggal karena HIV dan TBC. Beberapa negara berhasil mengurangi beban Tuberculosis dari tahun ke tahun lebih dari 20%, seperti Bangladesh (2020), Lesotho (2020 dan 2021), Myanmar (2020 dan 2021), Mongolia (2021), dan Vietnam (2021)

Asia Tenggara menyumbang 44% kasus baru diikuti oleh Afrika dengan 25% dan Pasifik Barat 18% (Biak et al., 2020). Indonesia sendiri berada di posisi kedua di dunia dengan jumlah penderita Tuberculosis terbanyak, diperkirakan kasus Tuberculosis sebanyak 969.000 (setiap 33 detik satu orang). Tahun 2021 berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Tuberculosis di Indonesia terdapat sekitar 397.377 kasus. Pada tahun 2021, tahun sebelumnya sekitar 351.936 kasus. (Damanik, Balqis; Yani, Asnita; Daulay, 2023). India berada pada posisi pertama, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Republik Demokratik Kongo.

Pada tahun 2020, Indonesia berada di posisi ketiga dengan jumlah kasus terbanyak, dan hasilnya jelas akan buruk di tahun 2021. Diperkirakan ada 969.000 kasus Tuberkulosis di Indonesia (satu orang setiap 33 detik), naik 17% dari 824.000 kasus yang ditemukan pada tahun 2020. Insidensi Tuberkulosis adalah 354 kasus per 100.000 penduduk, yang berarti ada 354 orang di antaranya yang menderita Tuberkulosis (Yayasan KNCV Indonesia, 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berapa banyak pasien HIV/AIDS yang terkena Tuberkulosis pada di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk melihat dan mempresentasikan angka pasien HIV/AIDS yang terkena Tuberkulosis di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Berguna untuk memberikan ilmu dan informasi mengenai angka penyakit HIV/AIDS yang terkena Tuberkulosis di Rumah Sakit Royal Prima Medan
- 2) Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Aplikatif**

Mampu menjadi acuan serta pertimbangan pada masyarakat, terutama penderita HIV/AIDS sebagai sumber pengetahuan agar bisa mengantisipasi terjadinya komplikasi Tuberkulosis pada penyakit HIV/AIDS.